



PENGARUH ALOKASI KREDIT DAN *HARGA KREDIT* TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN RISIKO KREDIT SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Elis Listiana Mulyani^{a,*}, Dewi Permata Sari^b, Alfin Nurfaumi Mufreni^c

^{a,b,c} Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi, Jl. Siliwangi No. 24 Tasikmalaya, Indonesia

[*elislistiana@unsil.ac.id](mailto:elislistiana@unsil.ac.id)

Diterima: Januari 2022. Disetujui: Mei 2022. Dipublikasikan: Mei 2022.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and analyze the effect of loan to funding ratio (LFR) and credit price (Loan Pricing) on profitability (Net Profit Margin with credit risk (Non Performing Loan / NPL) as an Intervening Variable. The research was conducted on banks listed on the Indonesia Stock Exchange. The research method used is descriptive analysis with the data used is secondary data in the form of Financial Profit and Loss statements and Balance Sheets in Banks listed on the Indonesia Stock Exchange. The analytical tool uses financial ratios in the form of Credit Allocation (LFR), Credit price (Loan Pricing), Credit Risk (NPL) and Profitability (NPM) with intervening regression analysis. Based on the results of the study it is known that there is no significant influence of Credit Allocation (LFR) on Profitability (NPM). After including Credit Risk (NPL), Credit Allocation (LFR) becomes a significant effect on NPM, meaning Credit Risk (NPL) becomes a variable that mediates partially. Meanwhile, Credit Price (Loan Pricing) has a significant effect on Profitability (NPM). However, if through Credit Risk (NPL), then the price of Credit (Loan Pricing) has an insignificant effect on Net Profit Margin (NPM). This shows that Credit Risk (OT) mediates perfectly.

Keywords: *credit; credit risk; profitability.*

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio kredit (*Loan to Funding Ratio /LFR*) dan harga kredit (*Loan Pricing*) terhadap profitabilitas (*Net Profit Margin*) dengan risiko kredit (*Non Performing Loan/NPL*) sebagai Variabel Intervening. Penelitian dilakukan pada Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Metode Penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan Keuangan Laba Rugi dan Neraca pada Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Alat analisis menggunakan rasio keuangan berupa Alokasi Kredit (*LFR*), harga Kredit (*Loan Pricing*), Risiko Kredit (*NPL*) dan Profitabilitas (*NPM*) dengan analisis regresi intervening. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan Alokasi Kredit (*LFR*) terhadap Profitabilitas (*NPM*). Setelah memasukkan Risiko Kredit (*NPL*), Alokasi Kredit (*LFR*) menjadi berpengaruh signifikan terhadap *NPM*, berarti Risiko Kredit (*NPL*) menjadi variabel yang memediasi secara parsial. Sedangkan Harga Kredit (*Loan Pricing*) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*NPM*). Namun bila melalui Risiko Kredit (*NPL*), maka harga Kredit (*Loan Pricing*) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin* (*NPM*). Hal ini menunjukkan bahwa Risiko Kredit (*PL*) memediasi secara sempurna.

Kata Kunci: kredit; risiko kredit; profitabilitas.

PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu Lembaga keuangan yang fungsinya menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkannya kepada masyarakat yang memerlukan dana. (UU RI no 10 tahun 1998). Jadi pada dasarnya bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan (tabungan, deposito dan giro) serta menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit/pinjaman atau bentuk lainnya. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi bank sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*). Dalam menjalankan kegiatannya bank harus mempertimbangkan berbagai aspek, diantaranya, likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitasnya. Ukuran kinerja yang paling utama adalah Profitabilitas (*Net Profit Margin*). Menurut Kasmir (2016) banyak faktor yang dapat mempengaruhi keuntungan (Profitabilitas) Bank, diantaranya adalah Alokasi Kredit /Pinjaman (*Loan to Funding Ratio*), Harga Kredit (*Loan Pricing*), dan Risiko Kredit (*Non Performing Loan /NPL*).

Pengaruh Alokasi Kredit (*Loan Funding Ratio /LFR*) terhadap *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut Kasmir (2016: 225) *Loan to Funding Ratio (LFR)* adalah rasio antara besarnya volume kredit yang disalurkan oleh bank dengan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber, yaitu dana pihak ketiga ditambah surat berharga.

Menurut Riyadi (2015:201) *Loan to Funding Ratio (LFR)* adalah sama dengan *Loan to Deposits Ratio (LDR)* hanya perbandingnya ditambah dengan surat berharga yang diterbitkan atau disebut juga rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga ditambah surat berharga yang diterbitkan. Hal ini sejalan dengan Peraturan BI no 17/11/PBI/2015 tentang perubahan LDR menjadi LFR, tujuannya adalah untuk

memberi ruang kepada perbankan dengan memasukkan surat berharga sebagai sumber pendanaan kredit bagi masyarakat.

Dengan demikian *Loan to Funding ratio (LFR)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya surat berharga, deposito berjangka, tabungan, giro dan lain-lain yang digunakan untuk memenuhi pinjaman (loan) nasabahnya. Semakin tinggi *Loan to Funding Ratio (LFR)* maka menunjukkan bahwa dana yang berhasil dihimpun dari penerbitan surat berharga (modal sendiri) dan dana masyarakat dialokasikan kepada masyarakat, sehingga kondisi bank menjadi tidak likuid (*illiquid*). Demikian juga sebaliknya, semakin rendah tingkat *Loan to Funding Ratio (LFR)* maka semakin sedikit dana bank yang dialokasikan kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman, sehingga kondisi bank semakin likuid. Masalahnya bank tidak hanya perlu menjaga likuiditasnya, namun juga harus dapat meningkatkan keuntungannya (profitabilitasnya) yang bisa diukur dengan *Net Profit Margin (NPM)*.

Menurut Munawir (2010:33) Penting bagi bank menjaga keuntungannya (profitabilitasnya) tetap stabil bahkan meningkat untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki pada bank. Factor yang paling dominan pengaruhnya terhadap peningkatan keuntungan bank (*Net Profit Margin*) adalah alokasi kredit yang dananya berasal dari simpanan pihak ketiga dan surat berharga (*Loan Funding Rasio (LFR)*). Semakin besar LFR maka semakin besar pula NPM nya. Hal ini sesuai dengan penelitian yg dilakukan Wityasari (2015) yang menyatakan bahwa semakin tinggi alokasi simpanan dan pinjaman (*Loan to Funding Ratio*), maka akan semakin besar pula pendapatan yang diperoleh bank yang diukur dengan *Net Profit Margin (NPM)*.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut

H_1 : Terdapat pengaruh *Loan to Funding Ratio* terhadap *Net Profit Margin* (H_1)

Pengaruh *Loan Pricing* terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

Bank dalam pengelolaan kreditnya harus seoptimal mungkin karena dana yang diperoleh dari masyarakat sebagai sumber dana untuk penyaluran kredit, memiliki biaya atas kredit yang disalurkan atau disebut harga kredit (*Loan Pricing*). Menurut Widiyama (2015) bunga atau Harga kredit (*loan Pricing*) merupakan harga yang harus dibayar peminjam (debitur) kepada yang meminjamkan (kreditur) untuk penggunaan sumber daya selama jangka waktu tertentu.

Melalui penetapan harga kredit yang optimal, bank harus dapat mencari sumber dana yang dapat memaksimalkan keuntungannya. Bila biaya modal atas simpanan mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh kenaikan biaya pinjamannya/kreditnya. Biaya atas simpanan naik, maka nasabah akan menaikkan jumlah simpanannya di bank, sehingga jumlah dana simpanan masyarakat akan meningkat. Akibatnya jumlah biaya modal akan meningkat pula. Demikian sebaliknya, bila biaya simpanan naik, maka akan diikuti oleh kenaikan biaya pinjamannya, akibatnya nasabah (debitur) akan menanggihkan pinjamannya, akibatnya jumlah peminjam (debitur) akan menurun. Tinggi rendahnya jumlah debitur dipengaruhi tinggi rendahnya biaya pinjaman dengan demikian hal ini akan berdampak juga terhadap keuntungan bank.

Harga kredit (*Loan Pricing*) sering kali menjadi dasar pertimbangan baik bagi debitur maupun kreditur dalam melakukan simpanan atau pinjamannya. Harga kredit atau biasa dalam masyarakat umum disebut suku bunga akan menjadi pertimbangan apakah nasabah akan menyimpan dananya di pasar uang atau di pasar modal. Bila suku bunga tinggi, nasabah penyimpan (*savers*)

akan cenderung menyimpan dananya di bank (pasar uang), namun nasabah peminjam akan menanggihkan pinjamannya ke pasar uang (bank), karena bila suku bunga simpanan tinggi maka akan diikuti oleh suku bunga pinjaman yang tinggi pula. Hal ini tidak disukai oleh debitur/peminjam. Mereka akan cenderung menanggihkan pinjamannya ke pasar uang (bank) sampai suku bunga kembali normal.

Menyikapi masalah ini, diperlukan strategi yang tepat bagi bank untuk mencari dana dan mengalokasikannya. Kebijakan ini tak terlepas dari kebijakan penetapan biaya modal/ suku bunganya. Bila biaya modal tinggi maka dana yang dihimpun bank akan meningkat, sedangkan alokasinya akan menurun karena debitur menanggihkan pinjamannya. Dengan adanya kenaikan biaya modal/ suku bunga simpanan maka akan diikuti dengan meningkatnya suku bunga pinjaman. Akibatnya debitur menanggihkan pinjamannya sampai suku bunga kembali normal. Peningkatan suku bunga pinjaman akan diikuti oleh penurunan alokasi pinjaman, sehingga akan berdampak pada penurunan pendapatan bank (*Net Profit Margin*).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Sely Megawati (2020) yaitu terdapat pengaruh signifikan suku bunga (*Loan Pricing*) terhadap (*Net Profit Margin* (NPM)). Sekaitan dengan pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa harga kredit atau suku bunga berpengaruh terhadap profitabilitas: H_2 : terdapat pengaruh harga kredit (*Loan Pricing*) terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Pengaruh Alokasi Kredit (LFR) terhadap Risiko Kredit (NPL)

Selain harga kredit (*Loan Pricing*) yang harus dipertimbangkan dalam alokasi kreditnya, bank juga harus mempertimbangkan peluang munculnya risiko kredit. Salah satu risiko yang harus diperhitungkan oleh bank yaitu adanya kredit macet (*Non Performing Loan* atau

NPL).

Tinggi rendahnya *Loan to Funding Ratio (LFR)* menunjukkan kemampuan bank dalam mengalokasikan dananya ke masyarakat. Semakin tinggi dana yang disalurkan ke masyarakat maka semakin besar peluang bank dalam memperoleh pendapatan berupa pendapatan bunga pinjaman. Selain itu tinggi rendahnya alokasi kredit (*Loan to Funding Ratio /LFR*) juga mengindikasikan tinggi rendahnya risiko yang harus ditanggung bank yang bersangkutan. Tingginya dana yang disalurkan dapat meningkatkan risiko tingginya kredit macet (yang diklasifikasikan kredit kurang lancar, kredit macet dan kredit diragukan). Tinggi rendahnya kredit macet ini dipengaruhi oleh tinggi rendahnya pinjaman masyarakat (*Loan to Funding Rasio*). Semakin tinggi alokasi kredit (*LFR*) maka semakin tinggi risiko kreditnya yang diukur dengan *Non Performing Loan (LFR)*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khadidjah Nuraini (2021) yang menyatakan terdapat pengaruh alokasi kredit (*LFR*) terhadap risiko kredit (*NPL*). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat ditarik hipotesis: H_3 : Terdapat pengaruh *Loan to Funding Ratio (LFR)* terhadap Risiko Kredit (*Non Performing Loan*)

Pengaruh *Loan Pricing* terhadap Risiko Kredit (*NPL*)

Tinggi rendahnya volume kredit dapat dianggap sebagai aktivitas utama bagi bank karena bank bisa memperoleh keuntungan dalam jumlah yang besar melalui bunga kredit (*Loan Pricing*). Semakin besar dana yang dihimpun bank melalui tabungan masyarakat, deposito dan giro, maka semakin besar pula peluang bank untuk mendapatkan keuntungan. Namun tidak semata-mata hanya dengan pendapatan bunga saja bank mendapatkan keuntungan. Selain kebijakan penetapan tingkat bunga juga harus diikuti dengan tingginya alokasi kredit. Tingginya alokasi

kredit tidak hanya dapat mendatangkan keuntungan saja, tapi juga memungkinkan munculnya risiko kredit, yaitu kredit macet (*Non Performing Loan atau NPL*).

Semakin tinggi suku bunga kredit, maka semakin tinggi juga beban biaya yang harus ditanggung oleh nasabah. Beban yang harus ditanggung nasabah yaitu besarnya cicilan pokok ditambah besarnya jasa pinjaman berupa suku bunga dikalikan dengan besarnya kredit yang diterima. Besarnya kewajiban yang harus ditanggung nasabah debitur dapat meningkatkan peluang tidak terpenuhinya kewajiban tersebut, baik kewajiban membayar cicilan pokoknya, maupun cicilan jasa pinjamannya. Semakin besar kewajiban membayar cicilan pokok dan bunga pinjaman dapat meningkatkan risiko kredit macet (*Non Performing Loan*). Dengan demikian bank harus dapat mengantisipasi kemungkinan munculnya kredit macet (*NPL*) yang diakibatkan tingginya suku bunga bank.

Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Muthia Rosalinda (2015) yang menyatakan besarnya Suku bunga/harga kredit (*Loan Pricing*) dapat meningkatkan Risiko Kredit (*Non Performing Loan*). Dari pernyataan diatas dapat ditarik hipotesis berikut:

H_4 : Terdapat pengaruh *Loan Pricing* terhadap Risiko Kredit (*Non Performing Loan*)

Pengaruh Risiko kredit (*NPL*) terhadap *NPM*

Terdapat beberapa factor yang mempengaruhi Profitabilitas (*NPM*), yaitu tinggi rendahnya alokasi kredit (*LFR*), tinggi rendahnya suku bunga (*Loan Pricing*), biaya yang dikeluarkan, serta adanya risiko kredit atau kredit macet (*NPL*). Semakin tinggi alokasi kredit dan suku bunga maka profitabilitas (*NPM*) akan semakin tinggi. Dalam hal ini berarti alokasi kredit dan suku bunga bersifat positif dan searah dengan profitabilitas (*NPM*). Selain itu ada factor lain yang bersifat negative pengaruhnya terhadap

profitabilitas (NPM), yaitu biaya bunga, biaya operasional dan risiko kredit (NPL). Semakin tinggi biaya bunga, biaya operasional dan risiko kredit atau kredit macet (NPL), maka dapat menurunkan profitabilitas bank (Net Profit Margin /NPM). Sekaitan dengan hal tersebut maka manajemen bank harus dapat mengelola kebijakan kreditnya sehingga tidak menimbulkan risiko yang berlebihan. Risiko bank yang berdampak langsung terhadap profitabilitas bank adalah adanya kredit macet. Semakin besar kredit macetnya (NPL) maka akan semakin besar pengaruhnya dalam menurunkan profitabilitas bank (NPM).

Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Naniek Sri ((2019) yaitu terdapat pengaruh risiko kredit (NPL) terhadap profitabilitas (NPM). Berdasarkan kerangka pemikiran diatas dapat disimpulkan bahwa:

H₅: Terdapat pengaruh Risiko Kredit (NPL) terhadap *Net Profit Margin (NPM)*

Pengaruh LFR, Loan Pricing dan NPL terhadap NPM

Profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Net Profit Margin (NPM)* merupakan salah satu ukuran kinerja bank. Untuk mendapatkan keuntungan/ profit, banyak factor yang dapat mempengaruhinya, diantaranya adalah besarnya alokasi kredit (*Loan Funding Ratio/LFR*), *Suku bunga (Loan Pricing)* dan risiko kredit (kredit macet) yang diukur dengan *Non Performing Loan (NPL)*. Namun demikian, factor tersebut diatas tidak semuanya berdampak positif, tapi ada juga yang berpengaruh negative. Bila Alokasi kredit (LFR) dan Suku bunga (*Loan Pricing*) meningkat, maka profitabilitas (NPM) juga meningkat. Tapi bila alokasi kredit (LFR) dan suku bunga (*Loan Pricing*) meningkat dapat memberi peluang munculnya risiko kredit (NPL). Semakin tinggi NPL, maka NPM akan menurun. Hal ini berbanding terbalik dengan *LFR dan Loan Pricing*.

Jadi pada dasarnya besarnya

pinjaman dan besarnya suku bunga kredit (*Loan Pricing*) dapat mengakibatkan risiko kredit macet (*Non Performing Loan*). Besarnya kredit macet ini akan menjadi beban yang harus ditanggung oleh bank. Bila jumlah kredit macet tinggi maka dapat mengurangi pendapatan bank, bahkan bisa mengakibatkan kerugian. Bila ditarik kesimpulan, baik *Loan to Funding Ratio (LFR)*, Bunga kredit (*Loan Pricing*) dan Risiko Kredit (*Non Performing Loan*), ketiganya dapat mempengaruhi keuntungan (profitabilitas) bank yang diukur dengan *Net Profit Margin (NPM)*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Catur Wahyu (2013), Rita Septiani (2016) dan Abdul Malik (2020).

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa LFR, Loan Pricing dan Risiko Kredit atau *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*Net Profit Margin*). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa:

H₆: Terdapat pengaruh Loan Funding Ratio (LFR), Loan Pricing dan Risiko Kredit (NPL) terhadap *Net Profit Margin*

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah riset yang berupaya mengumpulkandata,menganalisis secara kritis atas data-data tersebut dan mengumpulkannya berdasarkan fakta-fakta pada masa penelitian berlangsung atau masa sekarang.

Operasionalisasi variabel

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan menggunakan dua variabel yaitu:

1) Variabel Independen (X)

Dalam penelitian ini yang menjadi variable independen adalah:

X1 = *Loan to Funding ratio (LFR)*

X2 = *Harga Kredit (Loan pricing)*

M1 = *Risiko Kredit (NPL)*

2) Variabel dependen (Y)
Adapun yang berfungsi sebagai variabel dependen dalam penelitian ini:

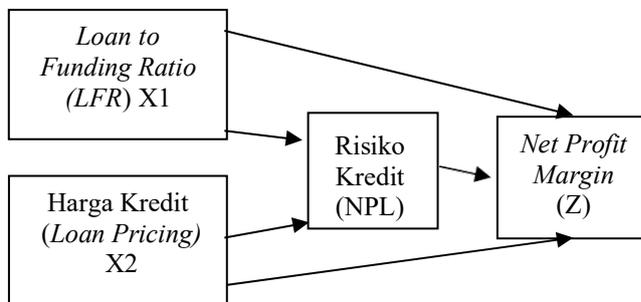
M = Risiko Kredit (*NPL*)
Y1 = *Net Profit Margin (NPM)*

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Satuan	Skala
Loan to Funding Ratio (LFR) X1	Rasio dana yang dialokasikan dengan dana yang dihimpun masyarakat dan surat berharga	-Alokasi Kredi -DPK -Surat Berharga	%	Rasio
Bunga Kredit (Loan Pricing) X2	Besarnya suku bunga kredit (Loan Pricing)	Bunga kredit	%	Rasio
Risiko Kredit (Non Performing Loan) M	Rasio kredit macet dengan kredit yang dialokasikan	Jml Kredit macet Jmlh alokasi kredit	%	Rasio
(Net Profit Margin) Z	Rasio pendapatan bunga bersih dengan Penjualan bersih (Kredit yang dialokasikan).	Laba Bersih Alokasi Kredit	%	Rasio

Sumber: diolah penulis, 2022.

Model Penelitian



Sumber: data diolah penulis, 2022.

Gambar 1. Model Penelitian

Jenis data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Berdasarkan sumbernya, data sekunder dapat diklasifikasikan menjadi 2 jenis data:

1. Data Internal

Dokumen-dokumen akuntansi dan operasi yang dikumpulkan, dicatat dan disimpan di dalam suatu organisasi merupakan tipe data internal.

2. Data eksternal

Data eksternal pada umumnya disusun oleh entitas selain organisasi yang bersangkutan. Misalnya buku, jurnal, terbitan yang dikeluarkan media massa, dan

lain-lain, dalam hal ini Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi & Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 yaitu sebanyak 45 bank. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah perbankan yang memenuhi persyaratan berikut:

1. Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Mempublikasikan laporan Keuangan tahun 2020.
3. Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 38 bank yang memenuhi persyaratan.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Funding Ratio* dan *Harga Kredit (Loan Pricing)* terhadap *Net Profit margin (NPM)* dengan *Risiko Kredit (Non Performing Loan)* sebagai variabel *intervening* pada perbankan yang tercatat di Bursa efek Indonesia (BEI) maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio dan analisis statistic (analisis regresi *intervening*), sebagai berikut:

1. Analisis Rasio Keuangan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio keuangan sebagai data

yang akan diolah dengan menggunakan analisis regresi variable intervening:

Loan to Funding Ratio

$$= \frac{\text{total kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga} + \text{surat berharga}} \times 100\%$$

Loan Pricing = Cost Factor + Mark Up (Profit Margin)

= Cost of Fund + Cost Overhead + Mark Up (Profit Margin)

$$\text{NPL} = \frac{\text{Jml kredit macet}}{\text{Total kredit yang disalurkan}} \times 100\%$$

Net Profit Margin (NPM) =

$$\frac{\text{Pendapatan Bunga bersih setelah pajak}}{\text{Kredit yang dialokasikan}} \times 100\%$$

2. Analisis Regresi Variabel *Intervening*

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis variabel *intervening* dilakukan dengan metode kausal *step* yang dikembangkan oleh Baron dan Kenny thn 1986 (Suliyanto 2009). Analisis regresi variabel *intervening* berfungsi untuk mengetahui apakah variabel *intervening* (mediasi) bisa memediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3. Hasil Uji Intervening

Uji *intervening* dilakukan dengan menggunakan metode kausal *Step* untuk membuktikan bahwa Non Performing Loan (NPL) dapat memediasi pengaruh Loan To Funding Ratio (LFR) dan Harga Kredit (Loan Pricing) terhadap NPM. Hasil pengujian pada model penelitian pengaruh tidak langsung diperoleh sebagai berikut:

Variabel M dinyatakan sebagai variable mediasi sempurna (Perfect Mediation) jika setelah memasukkan variable M pengaruh variabel X terhadap variable Y menurun menjadi 0 ($c = 0$) atau pengaruh variable X terhadap Y yang tadinya signifikan (sebelum memasukkan variable M) menjadi tidak signifikan setelah memasukkan variable M.

Variabel M dinyatakan sebagai variable mediasi Parsial jika setelah

memasukkan variable M pengaruh variabel X terhadap variable Y menurun tetapi tidak menjadi 0 ($c \neq 0$) atau pengaruh variable X terhadap Y yang tadinya signifikan (sebelum memasukkan variabel M) menjadi tetap signifikan setelah memasukkan variable M kedalam persamaan model regresi, tapi mengalami penurunan koefisien regresi.

Dalam pengujian ini, variabel M dapat dikatakan sebagai variabel *intervening* atau mediasi jika memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:

- Jika pada persamaan I, variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap Y ($c \neq 0$)
- Jika pada persamaan II, variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap M ($a \neq 0$)
- Jika pada persamaan III, variabel yang diduga sebagai variabel *intervening* (M) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y ($b \neq 0$)

Yang harus dilakukan sebelum melakukan analisis regresi variabel *intervening* adalah merancang diagram model analisis regresi sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian. Model diagram analisis regresi dibuat berdasarkan variabel-variabel yang dikaji, dalam penelitian ini variabel yang dikaji adalah *Loan to Funding Ratio (LFR)* dan Harga Kredit (*Loan Pricing*) sebagai variable X1 dan X2, Risiko Kredit (*Non Performing Loan*) dan *Net Profit Margin (Y)*

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen (X) mengetahui variabel dependen (Y) maka digunakan analisis koefisien determinasi yaitu kuadrat nilai korelasi dikalikan 100%. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana variable dalam memberikan arah, apakah positif dan negatif. Nilai koefisien determinasi ini berkisar anatara 0 dan 1, semakin besar nilai koefisien determinasi, maka kemampuan

variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya semakin besar.

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Penetapan Hipotesis Operasional Secara Parsial

- $H_{01}: \rho_1 = 0$ Secara parsial *Loan to Funding Ratio (LFR)* tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin (NPM)*
- $H_{a1}: \rho_1 \neq 0$ Secara parsial *Loan to Funding Ratio (LFR)* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin (NPM)*
- $H_{02}: \rho_2 = 0$ Secara parsial Harga Kredit (*Loan Pricing*) tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin (NPM)*
- $H_{a2}: \rho_2 \neq 0$ Secara parsial Harga Kredit (*Loan Pricing*) berpengaruh terhadap *Net Profit Margin (NPM)*
- $H_{03}: \rho_3 = 0$ Secara parsial *Loan to Funding Ratio (LFR)* tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan (NPL)*
- $H_{a3}: \rho_3 \neq 0$ Secara parsial *Loan to Funding Ratio (LFR)* berpengaruh terhadap *Non Performing Loan (NPL)*
- $H_{04}: \rho_4 = 0$ Secara parsial Harga Kredit (*Loan Pricing*) tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan (NPL)*
- $H_{04}: \rho_4 \neq 0$ Secara parsial Harga Kredit (*Loan Pricing*) berpengaruh terhadap *Non Performing Loan (NPL)* pada perbankan yang tercatat di
- $H_{05}: \rho_5 = 0$ Secara parsial Risiko Kredit (*Non Performing Loan*) tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin (NPM)*
- $H_{05}: \rho_5 \neq 0$ Secara parsial Risiko Kredit (*Non Performing Loan*) tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin (NPM)*

Secara

Simultan

- $H_0: \rho_1 = \rho_2 = 0$ Secara simultan *Loan to Funding Ratio (LFR)*, Harga Kredit (*Loan Pricing*) dan

Risiko Kredit (*NPL*) tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin (NPM)*

$H_a: \rho_1 \neq \rho_2 \neq 0$

Secara simultan *Loan to Funding Ratio (LFR)*, Harga Kredit (*Loan Pricing*) dan Risiko Kredit (*NPL*) berpengaruh terhadap *Net Profit Margin (NPM)*

Penetapan Tingkat Signifikan

Taraf signifikan (α) ditetapkan sebesar 5%. Ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan simpulan mempunyai probabilitas 95% korelasi, taraf nyata atau taraf kesalahan atau taraf signifikan sebesar 5%. Taraf signifikan ini adalah tingkat yang umum digunakan dalam hubungan antara variabel – variabel yang diteliti.

Penetapan tingkat signifikan dilakukan dengan cara melakukan uji signifikansi yang terdiri dari:

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Menurut Kuncoro (2013:244) bahwa uji-t pada penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Apabila signifikansi nilai $t \alpha \leq 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Ghazali (2013:98) uji F dilakukan untuk menguji pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Apabila nilai signifikan $\alpha \leq 0,05$ maka dinyatakan variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel bebas.

Kriteria Keputusan

– Secara Parsial

a. Jika Signifikance $t < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima

b. Jika Signifikance $t \geq (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

– Secara Simultan

a. Jika Signifikance $F < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima

- b. Jika Signifikance $F \geq (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil output SPSS dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

Persamaan I

$$Z = 4,907 - 0,009 X_1 - 0,484 X_2$$

Persamaan II:

$$M = 12,536 - 0,030 X_1 - 0,232 X_2$$

Persamaan III:

$$Y = 3,203 - 0,027 X_1 - 0,424 X_2 - 0,479 M$$

Hasil pengujian masing-masing variabel independent terhadap variable dependennya dapat dianalisis sebagai berikut:

Variabel *Loan Funding Ratio (LFR)* terhadap *Net Profit margin (NPM)*

H_1 : *LFR* berpengaruh terhadap *NPM*.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh *LFR* terhadap *NPM* diperoleh nilai koefisien regresi -0,009 dengan nilai signifikansi sebesar 0,601 menunjukkan signifikansi α 0,601 > 0,05, artinya *LFR* tidak berpengaruh signifikan terhadap *NPM*. Dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa besarnya profitabilitas (*NPM*) tidak dipengaruhi oleh alokasi kredit (*LFR*). Koefisien regresi - 0,009 menunjukkan setiap kenaikan alokasi kredit maka profitabilitas (*NPM*) mengalami penurunan. Dengan demikian H_1 (Hipotesis 1) tidak teruji

Variabel *Harga Kredit (Loan Pricing)* terhadap *Net Profit Margin (NPM)*

H_2 : *Loan Pricing* berpengaruh terhadap *NPM*

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh *Harga Kredit* terhadap *NPM* diperoleh nilai koefisien regresi -0,484 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,027 menunjukkan *Harga Kredit* 0,027 < 0,05, artinya *Harga Kredit* berpengaruh negative signifikan terhadap *Net Profit Margin (NPM)*. Dari hasil diatas menunjukkan

setiap kenaikan harga kredit dapat menurunkan *NPM*. Dengan demikian H_2 (hipotesis 2) teruji.

Variabel *Loan Funding Ratio (LFR)* terhadap *Non Performing Loan (NPL)*

H_3 : *LFR* berpengaruh terhadap *NPL*.

Berdasarkan hasil perhitungan pengaruh *Loan Funding Ratio (LFR)* terhadap *Non Performing Loan (NPL)* diperoleh koefisien regresi -0,030 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 menunjukkan signifikansi α 0,005 < 0,05, artinya *LFR* berpengaruh negative signifikan terhadap *Non Performing Loan (NPL)*. Artinya besarnya risiko kredit (*NPL*) dipengaruhi alokasi kredit (*LFR*). Semakin besar kenaikan alokasi kredit (*LFR*) maka Risiko kredit (*NPL*) mengalami penurunan. Dengan demikian H_3 (Hipotesis 3) teruji

Variabel *Harga Kredit (Loan Pricing)* terhadap *Non Performing Loan (NPL)*

H_4 : *Harga Kredit* berpengaruh terhadap *NPL*.

Berdasarkan hasil perhitungan pengaruh *Harga Kredit (Loan Pricing)* terhadap *Non Performing Loan (NPL)* diperoleh nilai koefisien regresi -0,232 dengan nilai signifikansi sebesar 0,195 menunjukkan signifikansi α 0,129 > 0,05, artinya *Harga Kredit (Loan Pricing)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan (NPL)*. Koefisien regresi negative menunjukkan setiap kenaikan harga kredit (*Loan Pricing*), maka risiko kredit (*NPL*) mengalami penurunan. Dengan demikian H_4 (Hipotesis 4) tidak teruji

Variabel *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Net Profit Margin (NPM)*

H_5 : *NPL* berpengaruh terhadap *NPM*.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Net Profit Margin (NPM)* diperoleh nilai koefisien regresi -0,406 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,113 menunjukkan signifikansi α 0,113 > 0,05, artinya Risiko Kredit (*NPL*) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin*

(NPM). Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan koefisien regresi negative, artinya setiap kenaikan risiko kredit (NPL) maka profitabilitas (NPM) mengalami penurunan. Dengan demikian H_5 (Hipotesis 5) tidak teruji

Variabel Loan Funding Ratio (LFR), Harga Kredit (Loan Pricing) dan NPL berpengaruh terhadap Net Profit Margin
 H_6 : (LFR), Loan Pricing dan NPL berpengaruh terhadap Net Profit Margin (NPM).

Berdasarkan hasil perhitungan pengaruh Loan Funding Ratio (LFR) dan Harga Kredit terhadap Net Profit Margin dengan Non Performing Loan (NPL) sebagai variable intervening diperoleh nilai koefisien regresi Loan Funding Ratio (LFR) -0,027 dengan signifikansi sebesar 0,116 menunjukkan signifikansi α 0,116 > 0,05, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan LFR terhadap NPM.

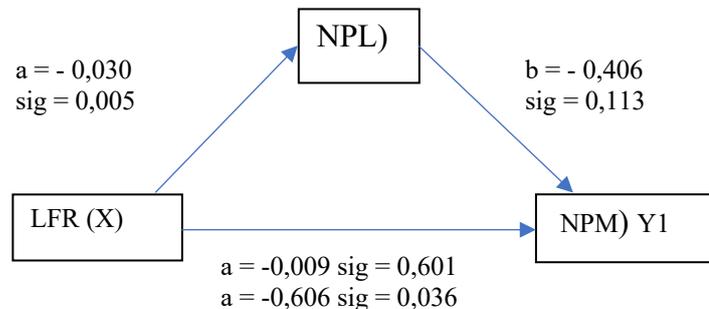
Koefisien regresi Harga kredit (Loan Pricing) sebesar -0,424 dengan signifikansi α 0,054 artinya tidak terdapat pengaruh signifikan harga kredit terhadap NPM. Koefisien regresi risiko kredit (NPL) -0,479 dengan tingkat signifikansi 0,088 artinya tidak terdapat pengaruh NPL terhadap NPM.

Jadi bila disimpulkan ketiga variable yaitu Alokasi Kredit (LFR), Harga Kredit (Loan Pricing) dan Risiko Kredit (NPL) berpengaruh negative tidak signifikan. Artinya setiap kenaikan alokasi kredit (LFR), Harga Kredit (Loan Pricing) dan Risiko Kredit (NPL) dapat menurunkan Profitabilitas (NPM). Dengan demikian H_6 (Hipotesis 6) tidak teruji.

Hasil Uji Intervening

1. Variabel LFR terhadap NPM dengan NPL sebagai variable intervening

Berdasarkan hasil pengolahan dengan SPSS diperoleh hasil seperti pada gambar berikut:



Sumber: Data di olah penulis, 2022.

Gambar 2. Model Regresi Variabel Mediasi LFR-NPL-NPM

Hasil Analisis Model Regresi Variabel Mediasi LFR-NPL-NPM

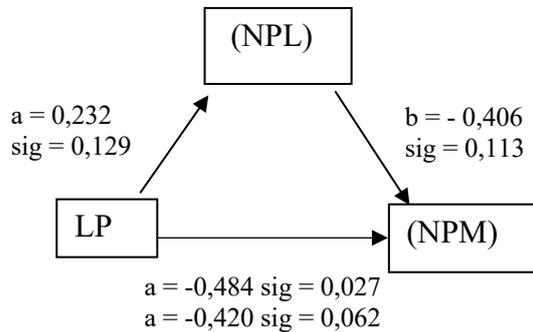
Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variable bebas (Loan Funding ratio) berpengaruh terhadap variable mediasi (Non Performing Loan) sig 0,005. Variable mediasi (Non Performing Loan) berpengaruh tidak signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM) dengan sig 0,113. Loan Funding ratio (LFR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM) sebelum memasukkan variable mediasi (Non Performing Loan). Tetapi setelah memasukkan variable

mediasi (NPL), LFR menjadi berpengaruh signifikan terhadap NPM. Dengan demikian maka NPL merupakan variable intervening parsial. Hal ini menunjukkan bahwa Risiko Kredit (NPL) memediasi secara parsial terhadap Alokasi Kredit (LFR) terhadap profitabilitas (NPM).

2. Variabel Harga Kredit (Loan Pricing) terhadap NPM dengan NPL sebagai variable intervening

Loan Pricing berpengaruh tidak signifikan terhadap Non Performing Loan dengan nilai Sign 0,129, dimana nilai ini > 0,05.

Non Performing Loan (NPL) juga berpengaruh tidak signifikan terhadap Net Profit Margin karena sig α 0,113 yaitu lebih besar dari sign 0,05.



Sumber: Data di olah penulis, 2022.

Gambar 3. Model Regresi Variabel Mediasi LP-NPL-NPM

Sedangkan berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variable bebas (*Loan Pricing*) berpengaruh tidak signifikan terhadap variable mediasi (*Non Performing Loan*) dengan sig 0,129. Variable mediasi (*Non Performing Loan*) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) dengan sig 0,113. *Loan Pricing* berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) sebelum memasukkan variable mediasi (*Non Performing Loan*) dengan sig 0,027. Tetapi setelah memasukkan variable mediasi (*NPL*), *Loan Pricing* menjadi berpengaruh tidak signifikan terhadap NPM.

Dengan demikian maka NPL merupakan variable intervening sempurna. Artinya Risiko Kredit (NPL) memediasi sempurna Harga Kredit (*Loan Pricing*) terhadap profitabilitas (NPM).

3. NPL sebagai variable mediasi LFR terhadap NPM

Loan Funding ratio (LFR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) sebelum memasukkan variable mediasi (*Non Performing Loan*) dengan sig 0,601. Sedangkan setelah memasukkan variable mediasi (NPL), LFR menjadi berpengaruh signifikan terhadap NPM 0,036. Dengan demikian NPL

memediasi secara parsial antara LFR dengan NPM. artinya Risiko kredit memberi efek secara parsial Alokasi Kredit (LFR) terhadap profitabilitas (NPM).

NPL sebagai variable mediasi *Loan Pricing* terhadap NPM

Loan Pricing berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) sebelum memasukkan variable mediasi (*Non Performing Loan*) dengan sig 0,027. Tetapi setelah memasukkan variable mediasi (*Non Performing Loan*), *Loan Pricing* (i) menjadi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) dengan sig 0,062. Dengan demikian *Non Performing Loan* (NPL) memediasi secara sempurna antara *Loan Pricing* dengan *Net Profit Margin* (NPM). Artinya variable Risiko kredit (*Non Performing Lian*) mempunyai efek terhadap pengaruh *Loan Pricing* terhadap Profitabilitas (*Net Profit Margin*).

SIMPULAN

Pengaruh Alokasi Kredit (*Loan Funding Ratio*), Harga Kredit (*Loan Pricing*) dan Risiko Kredit (*Non Performing Loan*) berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas, dengan arah hubungan negative. Artinya setiap kenaikan alokasi kredit (LFR), harga kredit (*Loan Pricing*) dan Risiko Kredit (NPL) dapat menurunkan Profitabilitas (NPM). Setelah memasukkan variable mediasi (NPL), LFR menjadi berpengaruh signifikan terhadap NPM. Dengan demikian NPL memediasi secara parsial LFR dengan NPM. Sedangkan *Loan Pricing* (i) menjadi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) setelah memasukkan NPL sebagai variable intervening. Dengan demikian *Non Performing Loan* (NPL) memediasi secara sempurna *Loan Pricing* dengan *Net Profit Margin* (NPM).

Pada dasarnya *Non Profit Margin* pada perbankan dipengaruhi oleh kebijakan alokasi kredit (*Lon Funding Ratio*) dan harga kreditnya (*Loan Pricing*). Perbankan menitik beratkan keuntungan (profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin*)

melalui kebijakan keduanya (LFR dan Loan Pricing). Namun selain itu dampak dari adanya alokasi kredit dan harga kredit (Loan Pricing) adalah adanya ketidakmampuan nasabah untuk memenuhi kewajibannya membayar cicilan dan biaya bunganya. Ketidak mampuan memenuhi kewajiban ini merupakan risiko yang harus diantisipasi oleh manajemen. Risiko ini merupakan kredit macet yang disebut Non Performing Loan (NPL).

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka penulis mengajukan saran bagi peneliti lainnya adalah dengan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi Net Profit Margin, misalnya Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Selain itu juga bisa menambah waktu penelitian dan jumlah Perbankan yang diteliti, tidak hanya perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) saja, tapi seluruh perbankan di Indonesia yang memenuhi syarat untuk diteliti.

REFERENSI

- Abdul Malik, 2020, Pengaruh Loan To Deposist Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas dengan Non Performinh Loan sebagai Variabel Intervening, *juernal Sains Manajemen*, volume 6 no 1
- Agus Hardjito, 2011, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta,: Ekonisia
- Catur Wahyu, 2013 Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL dan BOPO terhadap Profitabilitas, *jurnal Bisnis Strategi* Volume 22 nomor 2
- Deden Edwar, 2016 Pengaruh CAR dan LDR terhadap Return on Asset, *Jurnal Ecodemica* volume IV nomor 2
- Herman Darmawi, 2011, *Manajemen Perbankan*, Jakarta, PT Bumi Aksara
- Kasmir. 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Kesebelas. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khadijah Nuraini, 2021, Pengaruh LDR,CAR dan NIM terhadap NPL, *Jurnal Ilmiah MEA* Vol 5 no 3
- Muthia Rozalinda, 2015, Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku bunga terhadap NPL, *Jurnal Economica*, Vol 3 no 2 (137-144)
- Naniek Sri Dwi, 2019. Pengaruh NPL dan LDR terhadap Profitabilitas dengan CAR sebagai variabel intervening, *Jurnal Manajemen* Volume 8 nomor 4
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2014
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/3/PBI/2016
- Rita Septiani, 2016, Pengaruh NPL dan LDR terhadap Profitabilitas dengan CAR sebagai variabel mediasi, *Jurnal Manajemen Unud*, Volume 5 nomor 1
- Rusyamsi, 2009, *Asset Liability Management*, (Strategi Pengelolaan Aktiva Passiva Bank), Yogyakarta UPP. AMP YKPN
- Sely Megawati, 2020, Pengaruh Suku Bunga Kredit, dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas dengan pendapatan bunga sebagai variaabel intervening, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 10(2),(147-160)
- Slamet Riyadi, 2015, *Banking Asset & Liability Manajemen*, Jakarta Lembaga Penerbit FE UI
- Sugiyono, 2017, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung, Alfabeta
- Suliyanto, 2011, *Ekonometrika Terapan, Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, Yogyakarta, Andi Offset
- Wildan Farhat, 2018, Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap Profitabilitas, *Jurnal Nominal* Volume VII no 1.